

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

p-ISSN: 2580-0401

e-ISSN: 2580-0426

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

PELINDUNG

Drs M. Fadil Djamali, M.Si

Ir. Sukadi., M.Si

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi:

Catur Yuniyanto, SH., M.H.

Sekretaris Redaksi:

Helda Mega Maya, C.P.I.F., S.H., M.H.

Khairul Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. M. Rudy Sumiharsono, MM. (IKIP PGRI Jember)

Amin Silalahi, Ph.D. (IKIP PGRI Jember)

Drs. Suyahman, M.Si., M.H. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Muhammad Rusdi, S.H., M.Hum. (Universitas Widya Mataram Yogyakarta)

Editor:

Drs. J. Agung Indramoko, M.Pd.

Risa Shoffia, S.H., M.H.

Drs. Yosdy Praseko, M.Pd.

Kesekretariatan

Indra Lely, S.Pd., M.Si.

Nova Eko Hidayanto, S.Pd., M.KPd.

Firmansyah, S.H., M.Si.

Penerbit:

PRODI PPKn IKIP PGRI JEMBER

Jalan Jawa No. 10 – Jember

e-mail: jurnalppkn@gmail.com

laman: <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/jppkh>

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum adalah Jurnal hasil pengabdian, penelitian dan hasil pemikiran bidang pendidikan yang diterbitkan oleh IKIP PGRI Jember. Terbit pertama kali mulai bulan November 2017, dan diterbitkan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November. Redaksi Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum mengundang para penulis untuk mengirimkan hasil penelitian pengembangan bidang pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendapat yang dimuat pada jurnal ini sepenuhnya merupakan pendapat penulis artikel atau tidak mencerminkan pendapat redaksi.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Petunjuk Penulisan dapat dibaca pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh redaksi. Redaksi dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

DAFTAR ISI

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

Contents

1. **KEABSAHAN KLAUSUL EKSONERASI DALAM PERJANJIAN BAKU** 1
Helda Mega Maya, C.P.I.F (IKIP PGRI Jember)
2. **PERAN IGTKI DALAM MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA** 11
Nova Eko Hidayanto (IKIP PGRI Jember)
3. **PENGARUH MEDIA POHON PINTAR PPK_n TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs BUSTANUL ULUM PANTI TAHUN PELAJARAN 2017/2018** 15
Eka Malida Ciphani, Catur Yuniyanto, dan Khairul Ahmadi (IKIP PGRI Jember)
4. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FIEL TRIP* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMPK SANTO PETRUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017** 23
M. Pradela Wimala N (SMPK PETRUS Jember)
5. **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMPN 2 SUMBER JAMBE JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017** 33
Moch. Efendi dan J. Agung Indratmoko (IKIP PGRI Jember)
6. **PANCASILA SEBAGAI LANDASAN KARAKTER PEMIMPIN MENUJU PERUBAHAN IDEAL** 39
Imam Mawardi (STKIP PGRI Bangkalan)
7. **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPK_n SISWA KELAS X MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DI SMA ISLAM NURUL HIDAYAH BONDOWOSO** 49
Muhammad Anis, Risa Shoffia, dan Yosdy Praseko (IKIP PGRI Jember)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FIEL TRIP* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMPK SANTO PETRUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

M. Pradela Wimala N

SMPK PETRUS Jember

Alamat e-mail: maria.odeliapinot28@gmail.com

Abstract. *This type of research in this study is quantitative descriptive approach. This type of research in this study is quantitative descriptive approach. Sampling method of determining the population of respondent's number of 33 high students. The method used in collecting data using interviews, observation method, test methods, methods of documentation and questionnaire. Test data techniques used Paired Sample t-test. Based on the analysis of data obtained: 1) In the paired samples t-test variable X obtained $t(23,271) > t \text{ table}(1,697)$. 2) the variable Y obtained $t(6,868) > t \text{ table}(1,697)$ with a significance of 0.000, so it can be concluded that the field trip learning activities effectively to the learning outcomes of high students.*

Keywords: *Learning Activities Field trip, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang tidak inovatif dan kreatif pasti akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam KBM secara rutinitas, proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*outdoor learning*), yang lebih memadukan unsur menggali dan menganalisa (*andragogy*). Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran di lapangan adalah proses pembelajaran yang didesain agar pembelajar mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata.

Realita sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru hanya menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran, sehingga

hasilnya tidak memadai, bahkan mungkin merugikan para peserta didik. Maka dari itu kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu untuk dibenahi demi meningkatkan sumber daya peserta didiknya. Hernowo, (2005) menyatakan bahwa dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali ke pemikiran bahwa anak didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Kegiatan belajar mengajar akan menarik dan disukai oleh siswa jika guru dapat mengemas materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk menjadikan perkuliahan itu menarik dan lebih meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan melakukan model pembelajaran *Field trip*.

Proses pembelajaran melalui *field trip* adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas.

Menurut Santyasa (2007), *field trip* adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan

melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Model pembelajaran *field trip* merupakan model yang sistem pembelajarannya tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, namun siswa/ peserta didiklah yang lebih berperan dalam pembelajaran. Sehingga semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan apa yang belum mereka mengerti. Mencoba sendiri dan kebebasan dalam berpendapat akan membuat peserta didik merasa puas, karena pada prinsipnya belajar dengan pengalaman sendiri atau apa yang dialami sendiri akan lebih menarik dan berkesan daripada mengetahui dari kata orang lain. Selain itu mereka juga akan termotivasi untuk terus belajar, sehingga akan melahirkan prestasi yang baik dari hasil belajarnya. Melalui pembelajaran *field trip*, siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuannya dan dapat mengaitkan konsep dengan keadaan sebenarnya sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Menurut Sudjana (2001: 82), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki subyek didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 95), hasil belajar merupakan hasil dan suatu intruksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh subyek didik, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru/ dosen.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut (Purwanto, 2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

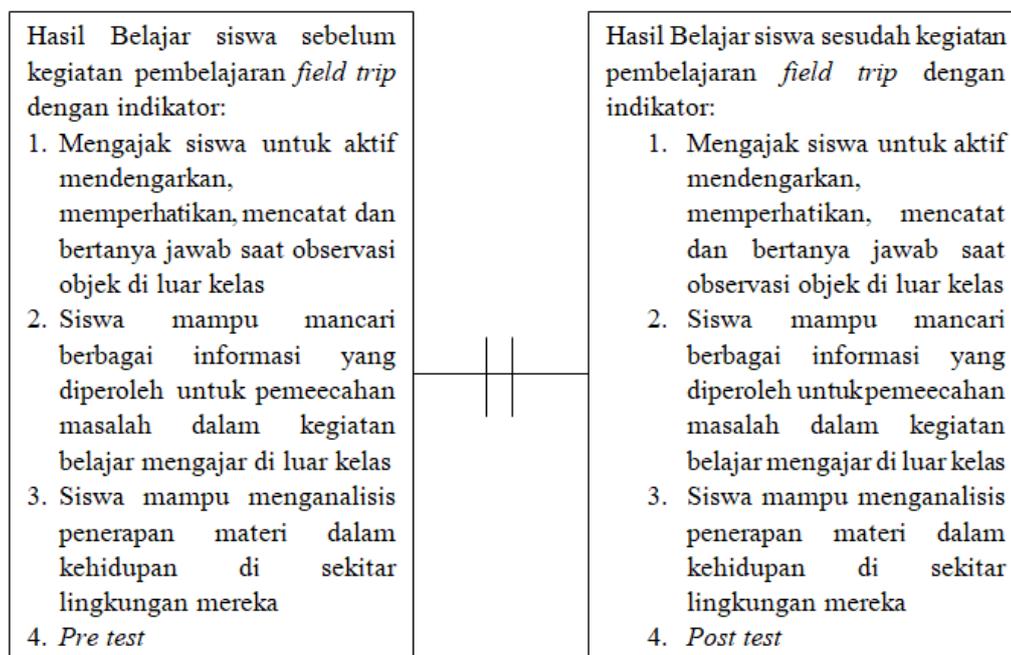
1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial yang antara lain: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu menentukan pendekatan dan metode yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Manfaat yang siswa peroleh dari adanya kegiatan pembelajaran *field trip* ini adalah mendorong siswa berpikir dan memberdayakan diri untuk menemukan kreativitas mereka sendiri, memanfaatkan sumber belajar di luar kelas atau lingkungan sekitarnya, membantu siswa belajar menggunakan keterampilan berkomunikasi dan menjadikan siswa lebih aktif dan kritis dalam meningkatkan pengalaman belajarnya di lingkungan sekitarnya.

Keterkaitan antara kegiatan *field trip* dengan hasil belajar subyek didik dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik teori penetapan tujuan (*goal getting theory*). Teori penetapan tujuan adalah proses kognitif membangun tujuan dan merupakan determinan perilaku. Tujuan yang disadari akan menghasilkan tingkat prestasi yang lebih tinggi jika seseorang menerima tujuan tersebut (Locke, 2002). Kejelasan tujuan pembelajaran dari guru sangat penting, tujuan belajar harus dipahami dan disepakati agar siswa dapat belajar dengan efektif. siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Selain itu, tujuan belajar juga harus tepat sasaran dan mencakup umpan balik. Saran dan masukan dari guru memberikan kesempatan untuk memperjelas harapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Skema sederhana yang menggambarkan secara singkat gambaran penelitian dan proses pemecahan masalah yang akan

dilaksanakan. Fungsinya untuk mengetahui gambaran penelitian secara keseluruhan dan sebagai pedoman arah tujuan penelitian.



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual

Sumber data: Data diolah, 2015

Keterangan:

: Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2003: 11-14). Jenis penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang menggunakan *post test* dan *pre test*, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh prediktif antara variabel-variabel yang muncul dengan menggunakan teknik statistik yang nantinya akan diolah melalui bantuan

komputer khususnya aplikasi pemrosesan data SPSS 22.

1. Metode Penentuan Responden

Peneliti mengambil sampel keseluruhan siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu di SMPK Santo Petrus Jember Semester II tahun Akademik 2016-2017 sejumlah 33 siswa sebagai objek yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 134), *Skala linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik

angket atau kuesioner dengan model tertutup.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

4. Analisis Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji Paired Sample t-Test

Uji beda sampel berpasangan (*t-paired*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal (Sarwono, 2009: 134). Kriteria Uji Beda Sampel Berpasangan (*t-test paired*) sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel dan nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar

subyek didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*

Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel dan nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan hasil belajar siswa didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan responden penulis menggunakan metode sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden penelitian sebanyak 33 siswa peserta mata pelajaran IPS terpadu Semester II Klas VIII SMPK Santo Petrus Tahun pelajaran 2016-2017, hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan penilaian variabel:

1. Penilaian Hasil Angket Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

Penilaian hasil angket dilakukan berdasarkan indikator pada variabel Kegiatan Pembelajaran *Field trip* yaitu aktif mendengarkan, memperhatikan mencatat, bertanya jawab, mencari berbagai informasi, dan menganalisis penerapan materi dalam kehidupan di sekitar lingkungan.

Tabel 1. Penilaian Hasil Angket Sebelum Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

No	Item	Nilai Jawaban					Deskripsi Skala	Jumlah mahasiswa
		1	2	3	4	5		
1	X1.1	5	14	14	0	0	2 dan 3	33
2	X1.1	6	13	13	1	0	2 dan 3	33
3	X1.1	5	13	14	1	0	3	33
4	X1.1	5	14	14	0	0	2 dan 3	33
5	X2.2	6	13	13	1	0	2 dan 3	33
6	X3.3	5	13	14	1	0	3	33
Total		32	80	82	4	0		

Sumber: data diolah tahun 2017

Keterangan:

Deskripsi skala 1: Tidak Dilakukan

Deskripsi skala 2: Dilakukan, tapi belum baik

Deskripsi skala 3: Dilakukan dengan cukup baik

Deskripsi skala 4: Dilakukan baik

Deskripsi skala 5: Dilakukan dengan sangat baik

Data penilaian hasil angket sebelum kegiatan pembelajaran *field trip* pada tabel 1 diketahui bahwa kriteria jawaban penilaian skor tiga relatif tinggi, ini terbukti pada jumlah data tabel skor dari skor satu sampai lima indikator satu sampai dengan enam siswa yang menjawab dengan skor tiga terlihat dalam tabel sejumlah 82 yang artinya kegiatan pembelajaran *field trip* ini "Dilakukan dengan cukup baik".

Tabel 2. Penilaian Hasil Angket Sesudah Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

No	Item	Nilai Jawaban					Deskripsi skala	Jumlah Siswa
		1	2	3	4	5		
1	X1.1	0	0	6	19	8	4	33
2	X1.1	0	0	1	18	14	4	33
3	X1.1	0	0	3	14	16	5	33
4	X1.1	0	0	2	14	17	5	33
5	X2.2	0	0	0	18	15	4	33
6	X3.3	0	0	0	13	20	5	33
Total		0	0	12	96	90		

Sumber: data diolah tahun 2017

Keterangan:

Deskripsi skala 1: Tidak Dilakukan

Deskripsi skala 2: Dilakukan, tapi belum baik

Deskripsi skala 3: Dilakukan dengan cukup baik

Deskripsi skala 4: Dilakukan baik

Deskripsi skala 5: Dilakukan dengan sangat baik

Data penilaian hasil angket sesudah kegiatan pembelajaran *field trip* pada tabel 2 diketahui bahwa kriteria jawaban penilaian skor empat relatif tinggi, ini terbukti pada jumlah data tabel skor dari skor satu sampai lima indikator satu sampai dengan enam siswa yang menjawab dengan skor empat terlihat dalam tabel sejumlah 96 yang artinya kegiatan pembelajaran *field trip* ini

“Dilakukan baik”. Ini membuktikan bahwa ada perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*, dimana sebelum kegiatan *field trip* siswa yang menjawab dengan skor tiga relatif tinggi sejumlah 82 dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip* siswa yang menjawab dengan skor empat relatif tinggi sejumlah 96 artinya kegiatan pembelajaran *field trip* “Dilakukan cukup baik” menjadi “Dilakukan baik”.

2. Penilaian Hasil Test Variabel Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil *pre test* dan *post test* dilakukan berdasarkan indikator pada Hasil Belajar yaitu *Pre Test* (Sebelum) dan *Post Test* (Sesudah).

Tabel 3. Penilaian Hasil Test Hasil Belajar Mahasiswa

No	NIM	Nama Siswa	P/L	Pre test	Post test
1	2012187205B009	Yohanes Rahmandani	L	65	75
2	2013187205B002	Maria Anistawati	P	65	75
3	2013187205B003	Hendrik Pramono Jati	L	75	80
4	2013187205B006	Yeni Rahmawati	P	60	75
5	2013187205B007	Binekditus Sutarman	L	25	75
6	2013187205B008	Hendrikus Juandi.	L	75	80
7	2013187205B009	Momamad Fadli Raharjo	L	60	75
8	2013187205B010	Inggrid Puspita Sari	P	75	80
9	2013187205B012	Eka Amalida Ciptani	P	65	75
10	2013187205B013	Indah Novita Sari.	P	85	90
11	2014187205B002	Khoirul Umam Baskoro	L	75	80
12	2014187205B003	Sri Mahmudah Rahayu	P	65	75
13	2014187205B004	Devita Puri Nadia.	P	50	75
14	2014187205B005	Eunike SAuryanti Dapa Zesi	P	70	80

No	NIM	Nama Siswa	P/L	Pre test	Post test
15	2014187205B006	Mahendra Rivani P.	L	35	75
16	2014187205B007	Meilani Kurniawati W.	P	65	75
17	2014187205B008	Ronald Swingky Y Penali.	L	65	75
18	2014187205B009	Nicholas Indrawan	L	65	75
19	2014187205B010	Nur Hasyim Asmoro	L	60	75
20	2014187205B012	Sapto Ari Rekso Buono	L	75	80
21	2014187205B013	Mukti Triwibowo Hadi	L	30	75
22	2014187205B014	Shifa Adelia	P	85	90
23	2014187205B015	Maryanti.Rahayu	P	65	75
24	2014187205B016	Imam Faikun Rozak	L	35	75
25	2014187205B018	Tri Agus Mulyono	L	75	80
26	2014187205B017	Waluyo Utomo pribadi	L	65	75
27	2014187205B018	Dwi Margo Fridiyantoro P	L	70	80
28	2014187205B019	Amalia Silvi Cahyati	P	60	75
29	2014187205B020	Yohana Emilia Galaran	P	65	75
30	2014187205B021	Moch Arifin Putra	L	75	85
31	2014187205B022	Agus Indra Pratama	L	60	80
32	2014187205B023	Tekwin Purwanto Widodo	L	70	80
33	2014187205B025	Dhea Citraning Kushariyanti	P	65	80

Sumber: data diolah tahun 2017

Data penilaian hasil tes diatas diketahui bahwa ada perubahan nilai sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengujian Persyaratan Data Analisis

Pengujian persyaratan data dilakukan menggunakan uji validaitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan pada angket dan tes dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. Berdasarkan hasil uji validitas instrument pernyataan dinyatakan validitas, dengan menggunakan bantuan software SPSS 22. Dari hasil uji instrument Angket pada peserta mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh hasil sebagai berikut: Sebelum kegiatan pembelajaran *field trip* menunjukkan hasil (0,719; 0,774; 0,513; 0,719; 0,774; 0,460) rhitung > rtabel (0,344) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan

kriteria yang ada, data yang dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas data dinyatakan valid karena nilai seluruh rhitung > rtabel.

Hasil Uji Validitas sesudah kegiatan pembelajaran *field trip* menunjukkan hasil (0,547; 0,677; 0,522; 0,538; 0,465; 0,577) rhitung > rtabel (0,344) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria yang ada, data yang dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas data dinyatakan valid karena nilai seluruh rhitung > rtabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan lebih dari satu kali mendapatkan hasil reliabel atau konsisten, dengan responden yang sama dengan menggunakan bantuan software SPSS 22. Setelah semua pernyataan angket dan tes telah diujikan ke responden dan hasilnya dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan pada uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut: Hasil uji Reliabilitas sebelum Kegiatan Pembelajaran *Field trip*

menunjukkan hasil 0,763 Cronbach Alpha > Angka Kritis (0.60) berdasarkan kriteria yang ada. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas data dinyatakan reliable atau konsisten, sehingga soal-soal tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

c. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 22. Hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip* 0,502 dan 0,375 > dari 5% (0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran *field trip* peserta Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPK Santo Petrus Jember.

5. Uji Paired Sample t Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dan sample yang berhubungan. Dalam penelitian ini kita ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah test. Dalam hal ini sample tetap siswa peserta mata pelajaran IPS Terpadu hanya bedanya adalah sebelum dan sesudah test. (Ghozali, 2007). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum - Sesudah	1.26061E1	3.11187	.54171	11.50264	13.70948	23.271	1,697	32	.000

Sumber: data diolah tahun 2017

Hasil uji *Paired Samples Test* diketahui hasil t hitung 23.271 > 1,697 dan signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak sebaliknya Ha diterima yang

artinya “Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*.”

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre test - post test	14.39394	12.03884	2.09569	10.12515	18.66273	6.868	1,697	32	.000

Sumber: data diolah tahun 2017

Hasil uji *Paired Samples Test* diketahui hasil hitung $6,868 > 1,697$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima yang artinya “Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*”.

PEMBAHASAN

Hasil model pembelajaran *field trip* dapat diketahui dari perolehan tes subyektif. Perolehan tes subyektif yang mengukur hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 77,87, dan semua siswa mencapai lebih dari KKM 75. Dari nilai hasil belajar siswa ini dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran sudah berhasil. Pembelajaran sudah berhasil disebabkan karena dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 33 mahasiswa, terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebagai KKM mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Demikian juga menurut pendapat Sudjana (2010: 22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan yang dipelajari peserta didik berupa lingkungan yang ada di sekitar kehidupan peserta didik seperti kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penilaian hasil angket sebelum kegiatan pembelajaran *field trip* diketahui bahwa kriteria jawaban penilaian skor tiga relatif tinggi, ini terbukti pada jumlah data tabel skor dari skor satu sampai lima indikator satu sampai dengan enam peserta didik yang menjawab dengan skor tiga sejumlah 82 yang artinya kegiatan pembelajaran *field trip* ini “Dilakukan dengan cukup baik”. Sedangkan penilaian hasil angket sesudah kegiatan pembelajaran

field trip diketahui bahwa kriteria jawaban penilaian skor empat relatif tinggi, ini terbukti pada jumlah data tabel skor dari skor satu sampai lima indikator satu sampai dengan enam peserta didik yang menjawab dengan skor empat sejumlah 96 yang artinya kegiatan pembelajaran *field trip* ini “Dilakukan baik”. Ini membuktikan bahwa ada perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *field trip*.

Berdasarkan hasil analisis data melalui Uji paired t tes ada perbedaan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran *field trip*, didapatkan bahwa pada kegiatan pembelajaran *field trip* $t_{hitung} (23.271) > t_{tabel} (1,697)$ sedangkan pada hasil belajar siswa nilai $t_{hitung} (6.868) > t_{tabel} (1,697)$ nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip* peserta mata pelajaran IPS terpadu atau hal ini menunjukkan kedudukan kegiatan pembelajaran *field trip* adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, sesuai dengan fungsi utama dari pembelajaran yaitu sebagai salah satu strategi belajar mengajar yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan penggunaan kegiatan pembelajaran *field trip* dapat merubah hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa peserta mata pelajaran IPS Terpadu melalui kegiatan pembelajaran *field trip*. Ini terlihat pada hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} (23.271) > t_{tabel} (1,697)$ sedangkan pada hasil belajar peserta didik nilai $t_{hitung} (6.868) > t_{tabel} (1,697)$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima yang artinya “Ada perbedaan hasil belajar siswa peserta mata pelajaran IPS Terpadu sebelum dan

sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip* di SMPK Santo Petrus Jember”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan para guru/ dosen selaku tenaga pendidik dapat meningkatkan kinerjanya agar para peserta didik dapat lebih meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS Terpadu. Disamping itu bagi guru/dosen, model pembelajaran *field trip* dapat dipergunakan untuk inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Bagi guru/ dosen model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Luluk. 2012. *Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching dengan Melakukan Field trip Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Fakultas Pendidikan Matematika. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Bastaman, A. tt. *Metode Pembelajaran Praktik Lapangan*. Bogor: Balai Diklat Kehutanan.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung. Alfabeta.
- DePorter, B., Reardon, M. & Nourine, S. S. 2002. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, B. & Hernacki, M. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cetakan XXIV. Bandung: Kaifa.
- Fajar, Endri. 2012. *Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field trip di Pantai Teluk Awur Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem*. Biologi. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kaufeldt, M. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu!* Jakarta: PT Indeks.
- Mawartiani, Septi. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema Melalui Metode Field trip pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas*. FIP PGSD. Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, H. 2010. *Pendidikan Luar Kelas sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: FIK UNY.